

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Reidza Fatine
reidzafatine09@gmail.com
Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Firm value can be determined by some factors that come from either outside or inside the company. This research aimed to find out the effect of ownership and Corporate Social Responsibility (CSR) on firm value. The company's ownership was measured by foreign and institutional ownership. While the firm value was measured by Tobin's Q ratio. The research was quantitative. The population was Food and Beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the data were secondary in the form of annual financial reports. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on four criteria given. In line with that, there were 19 companies as the sample during 3 years of observation (2020-2022). In total, 57 data were collected. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The result concluded that institutional ownership as well as foreign ownership had a negative and significant effect on firm value. However, CSR did not affect firm value.

Keywords: ownership structure, corporate social responsibility, firm value

ABSTRAK

Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai faktor yang memengaruhi baik dari dalam ataupun efek dari luar perusahaan. Pada penelitian ini dilakukan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan dan perusahaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan perusahaan diukur dengan kepemilikan asing dan kepemilikan institusional. Sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan metode *purposive sampling* dengan 4 kriteria didapatkan sampel sebanyak 19 perusahaan manufaktur. Data penelitian diambil selama 3 tahun, yaitu dari 2020 hingga 2022, sehingga diperoleh 57 data yang diolah. Data tersebut diproses menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan asing secara signifikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: struktur kepemilikan, *corporate social responsibility*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Saat ini pasar modal Indonesia sedang dalam fase pertumbuhan. Berkembangnya pasar modal Indonesia berada di tengah ketidakpastian ekonomi global yang mampu dianggap positif pada Januari 2022. Peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan peningkatan jumlah beserta penanaman modal menunjukkan hal tersebut. Meningkatnya penanam modal mengindikasikan semakin banyak individu melakukan bisnis yang menjual sahamnya.

Tujuan utama berbisnis ialah menjadikan bisnisnya paling sukses dan dapat memaksimalkan nilai perusahaan sebagaimana tercermin dalam harga sahamnya. Nilai

industri merefleksikan nilai saat ini dari penghasilan yang diinginkan di masa mendatang serta evaluasi konstan untuk masa depan. Indikator ukuran perusahaan adalah pelaksanaan fungsi manajemen keuangan. Manajer harus memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai tujuan yang telah disusun. Keputusan manajemen yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga memberikan dampak signifikan terhadap kekayaan pemegang saham.

Berlandaskan atas Nugroho dan Yulianto (2015) *Corporate Social Responsibility (CSR)* ialah sebuah kegiatan yang dilakukan industri untuk memenuhi tanggungjawabnya terhadap para pemangku kepentingan yakni melalui cara memberi perhatian terhadap lingkungan yang terdapat disekitar industri tersebut. Guna menstabilkan keberlangsungan hidup sebuah industri, alhasil wajib memiliki patokan dalam *triple bottom lines*, yakni tidak hanya guna mendapatkan laba (*profit*), sebuah industri wajib mampu untuk ikut serta pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan serta juga wajib ikut serta secara aktif pada penjagaan kebersihan lingkungan (*planet*).

Tidak hanya persoalan yang berkaitan dengan CSR, ada 2 aspek lain yang dapat memengaruhi nilai industri yakni kepemilikan asing serta kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional yang lebih tinggi diharapkan dapat mengurangi perilaku yang menguntungkan manajer dan menurunkan biaya keagenan sehingga hendak menambahkan nilai industri. Terdapatnya kepemilikan saham oleh manajemen serta kepemilikan saham oleh institusional mampu menurunkan konflik keagenan. Kedua, pemerintah Indonesia juga memberikan fasilitas *tax holiday*. Melalui kemudahan yang diberikan oleh pemerintahan, diharapkan semakin banyak penanam modal asing yang melakukan penanaman modal dalam Indonesia. Taufik dan Dian (2010) memberikan pernyataan jika industri-industri yang berkepemilikan asing lebih produktif daripada dengan industri-industri yang tidak mempunyai saham asing

Bagian dari aspek yang memengaruhi *Corporate Social Responsibility (CSR)*, kepemilikan asing, serta kepemilikan institusional terhadap nilai industri ialah profitabilitas. Profitabilitas merupakan besarnya keuntungan bersih yang dihasilkan suatu industri melalui kegiatan usahanya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI? (2) Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI? (3) Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Keagenan

Teori keagenan ialah sebuah teori yang menjelaskan mengenai korelasi di antara agen (manajemen sebuah usaha) serta principal (yang memegang saham). Korelasi di antara agen (manajemen) terhadap principal (*stakeholder*) kemungkinan besar akan menimbulkan konflik keagenan. Masalah keagenan terjadi karena adanya perbedaan kepentingan dan ketidaklengkapan informasi (*asymmetric information*) di antara pihak principal dengan pihak agen. Principal ialah yang memiliki industri serta yang diketahui sebagai agent ialah manajemen yang bertanggung jawab melakukan pengelolaan terhadap kekayaan pemilik. Principal memberikan fasilitas serta sumber daya guna memenuhi keperluan operasional industri, sementara agen (manajer) selaku yang mengelola memiliki kewajiban guna melakukan pengelolaan industri sebagaimana yang diyakini oleh principal guna menambahkan kemakmuran principal lewat peningkatan nilai industri (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan jika industri tidak bertindak hanya karena untuk kepentingan sendiri, namun juga mencakup kepentingan (pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, analis, karyawan, pemerintah, serta kelompok lainnya pada lingkungan sosial, seperti halnya khalayak. Pemilik saham mempunyai hak terhadap aktivitas yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, dan demikian pula, pemangku kepentingan lainnya mempunyai hak terhadap perusahaan. Pada dasarnya, pemangku kepentingan memiliki kontrol atau kemampuan (kekuasaan) untuk memengaruhi penggunaan sumber daya ekonomi yang digunakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, kekuatan pemangku kepentingan bergantung pada kekuatan kolektif pemangku kepentingan. Jenis-jenis kekuasaan ini mencakup pembatasan terhadap penggunaan sumber daya ekonomi yang terbatas (seperti modal dan tenaga kerja), akses ke media yang memiliki pengaruh, dan pengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mengendalikan konsumsi barang dan jasa yang dihasilkan.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merujuk pada perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak internal (*insiders*) dan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Dengan kata lain, struktur kepemilikan saham mencakup persentase atau proporsi dari kepemilikan saham oleh manajemen, institusi, dan pihak asing dalam perusahaan. Saat beroperasi, perusahaan diwakili oleh direksi yang diangkat oleh pemegang saham. Struktur kepemilikan melibatkan komponen seperti kepemilikan saham asing, kepemilikan saham oleh pemerintah, kepemilikan saham publik, dan kepemilikan saham oleh lembaga keuangan. Penelitian ini fokus pada struktur kepemilikan asing dan kepemilikan institusional.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah langkah yang diambil oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar dan lingkungan. Menurut Pasal 1 Ayat 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, setiap perusahaan yang bergerak di sektor sumber daya alam atau kegiatan yang terkait dengan sumber daya manusia atau sumber daya alam memiliki kewajiban untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan. Sholihah dan Nuraina (2013) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban bagi semua perusahaan di sektor tertentu. Praktik pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan mencakup tiga bidang utama, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan, sebagaimana dijelaskan dalam pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI), suatu panduan yang diakui secara global untuk pelaporan keberlanjutan.

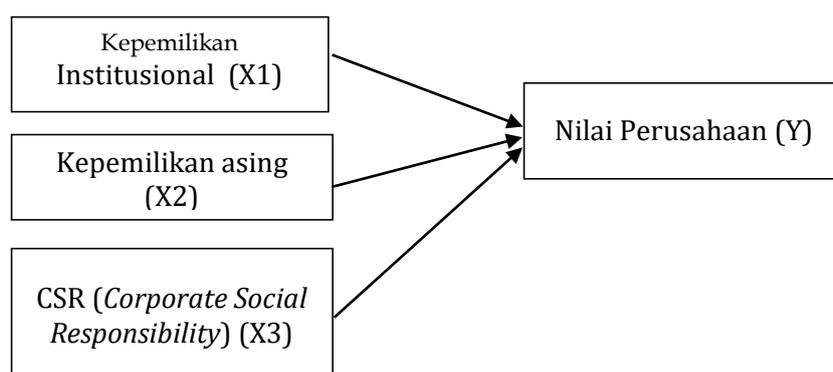
Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan konsep yang berarti untuk penanam modal, dikarenakan menjadi tolak ukur penilaian pasar terhadap suatu industri secara menyeluruh. Untuk melakukan pengukuran serta memahami nilai sebuah industri, investor menggunakan rasio keuangan. Alasan penggunaan rasio ialah rasio memungkinkan para manajemen untuk menunjukkan bagaimana investor memandang kinerja industri di masa terdahulu serta prospeknya di masa mendatang. Nilai industri memperlihatkan nilai bermacam-macam aset suatu industri mencakup atas surat berharga yang diterbitkan perusahaan tersebut serta guna industri *go public*, nilai industri mampu direfleksikan pada harga saham yang dimilikinya. Harga saham industri mesti seoptimal mungkin. Jika harga saham terlalu tinggi, alhasil investor tidak akan membeli saham tersebut, dan sebaliknya jika harga saham terlalu rendah mampu memiliki dampak yang buruk terhadap citra industri. Nilai industri sangatlah berarti untuk perusahaan karena apabila makin tinggi nilainya alhasil akan meningkatkan kekayaan pemegang saham. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, investor memercayakan

pengelolaan perusahaan kepada ahlinya. Meningkatnya nilai perusahaan akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Variabel-variabel kuantitatif dipakai guna melakukan perkiraan nilai sebuah industri, seperti halnya: (1) Nilai buku adalah jumlah modal dilakukan pembagian dengan jumlah saham yang ada; (2) Nilai pasar ialah sebuah pendekatan guna melakukan perkiraan nilai bersih suatu industri. Ketika saham dari industri diperdagangkan di bursa efek, nilai industri bisa dilakukan pengukuran dari nilai pasar yang dimilikinya; (3) Nilai penilaian (*appraisal*), ditentukan oleh lembaga penilai pihak ketiga; (4) Nilai arus kas, digunakan untuk memperkirakan arus kas bersih pada saat akuisisi atau *merger*.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan teoritis yang melandasi penelitian ini, maka dapat disusun rerangka konseptual pada Gambar 1.



Gambar 1

Rerangka Pemikiran

Sumber: Hasil studi teoritis dan studi empiris yang diolah, 2023

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan institusional mampu meredam permasalahan keagenan karena dengan adanya kepemilikan institusional dalam perusahaan akan meningkatkan monitoring kinerja karena investor institusional dapat mengawasi kinerja manajer perusahaan. Melalui persentase kepemilikan mayoritas, pihak institusional mampu memengaruhi keputusan-keputusan yang diputuskan oleh industri sehingga dapat mengurangi penyelewengan yang dapat dijalankan oleh pihak manajemen.

Kepemilikan institusional yang besar mampu menaikkan nilai industri karena adanya pengawasan oleh pemilik sehingga manajer dapat bekerja dengan cara efektif serta manajer akan berusaha menambahkan kesejahteraan industri.

Berdasar penelitian yang telah dilakukan Tharah dan Asyik (2016) dengan sampel perusahaan LQ 45 di BEI periode 2011-2014 membuktikan jika kepemilikan institusional memengaruhi secara signifikan terhadap nilai industri. Hal tersebut selaras terhadap riset yang dilaksanakan Nuraina (2012) dalam industri manufaktur yang tercatat dalam BEI tahun 2006 sampai 2008 yang membuktikan jika kepemilikan institusional memengaruhi dengan signifikan terhadap nilai industri. Oleh karena itu kepemilikan institusional yang tinggi mampu mendorong tingkat pengawasan sehingga manajer akan efisien dalam memanfaatkan aset perusahaan.

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan asing ialah penanaman modal oleh pihak asing yang menginvestasikan

modalnya pada suatu perusahaan domestik. Dengan adanya kepemilikan asing tersebut dapat memberikan perusahaan dampak positif karena adanya peningkatan pengawasan terhadap performa perusahaan. Peningkatan pengawasan tersebut terjadi karena adanya tenaga-tenaga asing yang lebih ahli yang dikontrak oleh investor asing.

Berdasar teori keagenan, kepemilikan asing meningkatkan kepedulian terhadap masalah keagenan karena memiliki cukup pengetahuan dalam memonitor manajemen. Dengan adanya kepedulian dan pengetahuan lebih yang dimiliki oleh pemilik asing sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan berpengaruh kelangsungan hidup perusahaan.

Berdasar penelitian Taufik dan Dian (2010) dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2004-2008 menunjukkan bahwa kepemilikan asing mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan jikalau kepemilikan asing ada di dalam level 1% hingga di bawah 20% serta kepemilikan di atas 50%. Jikalau kepemilikan asing ada di dalam level 20% hingga di bawah 50% alhasil pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai industri menjadi negatif. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mareta dan Fitriyah (2017) dengan sampel industri manufaktur yang tercatat dalam BEI periode 2013 hingga 2015 yang mana kepemilikan asing memengaruhi secara positif terhadap nilai industri, dikarenakan diberi anggapan mempunyai kepedulian terhadap informasi tentang tanggung jawab sosial serta kegiatan lingkungan. Dari penjelasan yang telah dijabarkan di atas, alhasil hipotesis mampu dirumuskan yakni di bawah ini.

H₂: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh CSR (*Corporate Social Responsibility*) Terhadap Nilai Perusahaan

Mengarah terhadap *stakeholder* teori yang dijelaskan jika keberlanjutan serta keberhasilan sebuah instansi tersebut tergantung atas potensi yang dimiliki suatu instansi dalam menyeimbangkan kepentingan dari beragam *stakeholder* guna meraih tujuan ekonomi serta non ekonomi. Kegiatan CSR ditujukan guna mewujudkan tujuan baik ekonomi maupun non ekonomi. Ketika perusahaan terlibat dalam CSR, kecil kemungkinan perusahaan tersebut terkena sanksi di kemudian hari. Ketika konsumen memiliki pandangan positif terhadap perusahaan, hal ini akan menciptakan reputasi yang baik bagi perusahaan. Sebagai hasilnya, perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan penjualan. Pertumbuhan penjualan ini pada gilirannya akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Kenaikan keuntungan tersebut memiliki potensi untuk memberikan return yang tinggi kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, tanggapan positif dari pasar akan terjadi, menyebabkan kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan. Ditunjang oleh penelitian Afifah *et al.*, (2017) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan di antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

H₃: CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari (Obyek) Penelitian

Jenis riset ini ialah kuantitatif dengan pendekatan kausal komparatif atau disebut *Causal-Comparative Research*. Kausalitas merupakan riset yang dengan menyelidiki *probabilitas* korelasi sebab-akibat melalui pengamatan terhadap akibat yang ada ataupun timbul serta melakukan pencarian kembali aspek-aspek lain yang berpotensi sebagai penyebab lewat data variabel lain. Dalam riset ini memakai 3 variabel independen, yakni variabel kepemilikan asing, kepemilikan institusional, dan CSR serta Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Populasi yang dipakai pada riset ini menggunakan industri manufaktur yang tercatat dalam BEI dengan periode 2020-2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti memilih metode atau teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel

penelitian dikarenakan penggunaan pertimbangan tertentu yang telah disyaratkan oleh peneliti. Metode *purposive sampling* seringkali dikenal dengan *judgment sampling*. Berikut adalah kriteria – kriteria dalam pemilihan sampel :

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat dalam BEI selama periode 2020-2022.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang melakukan publikasi laporan keuangan dalam periode 2020-2022.
3. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang memperoleh keuntungan berturut-turut selama periode 2020-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik ataupun metode yang dipakai guna melakukan pengumpulan data pada riset ini ialah metode arsip (dokumentasi) serta studi pustaka. Data yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari pihak ketiga yang mengumpulkan secara keseluruhan yang disebut data sekunder. Pihak tersebut memberikan atau menginformasikan data tersebut kepada pengumpul atau pengolah data. Data tersebut dapat dicari serta dihitung dalam *financial report* masing-masing perusahaan tahun 2020 - 2022. Laporan keuangan tahunan yang dimiliki oleh perusahaan terbuka terdapat dalam Indonesia Stock Exchange (IDX) ataupun dari situs perusahaan masing-masing, sementara data yang lain yakni referensi dari jurnal yang menunjang riset ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan institusional merujuk pada seberapa besar persentase saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau institusi seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau entitas bisnis lainnya. Artinya, kepemilikan institusional mengindikasikan sejauh mana saham perusahaan dimiliki oleh pihak-pihak institusional seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, atau entitas bisnis lainnya, diukur dalam bentuk persentase pada akhir tahun. Ini mencerminkan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor-investor institusional dalam perusahaan tersebut. Rumus perhitungan kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Asing (KA)

Proksi kepemilikan asing (*foreign ownership*) pada penelitian ini akan dihitung berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan dengan menggunakan rasio yakni membagi proporsi saham yang dipunyai oleh pihak asing dengan total saham yang beredar. Kepemilikan asing dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh milik asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) ialah suatu komitmen perusahaan yang berusaha untuk berpartisipasi dalam perekonomian masyarakat setempat. Rumus perhitungan pengungkapan CSR sebagai berikut:

$$\text{CSR} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah item yang seharusnya diungkapkan perusahaan}}$$

Nilai Perusahaan (Y)

Konsep nilai perusahaan merupakan hal yang signifikan bagi para investor karena memungkinkan mereka untuk membandingkan nilai pasar atau harga saham yang mereka bayar per saham dengan ukuran nilai tradisional suatu perusahaan, yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang disebut Tobin's Q. Rasio Tobin's Q mencerminkan hubungan antara harga yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan dan menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan melalui kebijakan investasinya di masa depan. Rumus untuk menghitung Tobin's Q adalah

$$\text{Tobin's } Q = \frac{ME + DEBT}{TA}$$

ME = Jumlah saham biasa yang beredar dikali dengan harga penutupan saham (*Market value off all outstanding shares*)

DEBT = Total Hutang

TA = Total Aset

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Peneliti melakukan analisis ini supaya peneliti mampu dalam menunjukkan gambaran atau deskripsi atas data-data yang telah diteliti. Hal tersebut disajikan melalui dengan menunjukkan nilai *skewness* atau kemiringan distribusi, *maksimum*, *range*, *minimum*, *sum*, *kurtosis*, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak. Salah satu metode untuk menilai apakah data telah memenuhi uji normalitas adalah dengan menggunakan normal *probability plot*, yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Fokus uji normalitas ini adalah untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan distribusi normal. Model regresi dianggap baik jika distribusi kesalahan (error) cenderung normal. Deteksi apakah residual berdistribusi normal dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan menggunakan uji statistik, seperti yang dijelaskan oleh (Ghozali, 2018).

Apabila distribusi data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola arah garis tersebut, maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika distribusi data tersebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2018) dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi sehingga dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi, variabel yang menyatakan adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih besar dari 10.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah terdapat hubungan antara error gangguan periode t suatu model regresi linier dengan error gangguan periode t-1

(sebelumnya). Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan dari waktu ke waktu berkorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan guna memastikan bahwa tidak terdapat persamaan variansi *error* untuk variabel independen secara keseluruhan dalam model regresi. Sebaliknya, uji heteroskedastisitas merupakan lawan dari uji homoskedastisitas, yaitu terdapat persamaan variansi *error* untuk variabel independen secara keseluruhan dalam model regresi. Dalam hal ini, data yang homoskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Adapun dasar persamaan model ini ialah apabila nilai signifikansi di atas 0,05 alhasil pada sebuah data tidak adanya heteroskedastisitas. Melalui pengamatan ditemukan atau tidaknya pola khusus dalam grafik scatterplot di antara variabel dependen dengan residualnya merupakan salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model yang dipakai dalam penelitian ini ialah Model Analisis Regresi Linier Berganda. Model ini dipakai dalam penelitian yang memiliki lebih dari 1 (satu) variabel bebas atau variabel independen. Dalam model ini juga memiliki tujuan guna menyelidiki seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Persamaan regresi berganda dirumuskan seperti di bawah ini:

$$Y = a + b_1KA + b_2KI + b_3CSR + e$$

Dimana:

Y	: Nilai Perusahaan
a	: Konstanta
b	: Koefisien Regresi
KA	: Kepemilikan Asing
KI	: Kepemilikan Institusional
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
e	: Error

Uji F

Uji ini memiliki tujuan guna menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian layak digunakan dalam penelitian atau tidak. Untuk menguji kelayakan data tersebut digunakan uji statistic F dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Berikut ketentuan penilaiannya:

1. Apabila $F < 0,05$ membuktikan jika model sesuai (fit) sehingga layak diuji
2. Apabila $F > 0,05$ membuktikan jika model tidak sesuai (tidak fit) sehingga tidak layak diuji.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen, yang direpresentasikan oleh adjusted R^2 . Penggunaan adjusted R^2 ini diterapkan karena penelitian melibatkan lebih dari dua variabel independen. Rentang nilai adjusted R^2 berada antara 0 dan 1, yang memiliki arti:

1. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin tinggi.
2. Jika nilai R^2 mendekati 0, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

Uji t

Pengujian statistik t atau yang disebut uji parsial digunakan oleh peneliti sebagai tolak ukur pengaruh tiap-tiap variabel bebas atau *independen variable* terhadap variabel terikat atau *dependen variable* (Ghozali, 2018). Taraf uji yang dimaksud terkhusus pada riset ini ialah sebesar 5%. Kriteria pengujian yakni di bawah ini:

1. Apabila tingkat signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima.
2. Apabila tingkat signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menfokuskan pada perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi. Metode penelitian melibatkan analisis laporan tahunan dan laporan keuangan yang tersedia di BEI. Laporan tahunan dari setiap perusahaan dijadikan sumber data utama karena mengandung informasi yang komprehensif dan terperinci mengenai kondisi perusahaan. Pemilihan BEI sebagai sumber data dilakukan karena merupakan satu-satunya Bursa Efek di Indonesia yang menyediakan data yang lengkap dan terstruktur dengan baik. Perusahaan makanan dan minuman dipilih sebagai objek penelitian karena terlibat dalam produksi dan penjualan produk dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini dipakai guna memberi informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel riset seperti halnya kepemilikan institusional, kepemilikan asing, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	57	0,0003	0,9558	0,4105	0,32834
KA	57	0,0002	0,9420	0,3669	0,32087
CSR	57	0,5154	0,5824	0,5414	0,02213
NP	57	0,7041	11,7497	2,0453	1,80181
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2023

Tabel di atas memberikan gambaran statistik deskriptif mengenai variabel-variabel dalam konteks penelitian ini. Nilai minimum merupakan nilai terendah dalam set pengamatan, maksimum adalah nilai tertinggi dalam set pengamatan, rata-rata (mean) diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai data dan dibagi dengan jumlah data, sedangkan standar deviasi adalah akar kuadrat dari jumlah selisih kuadrat antara nilai data dan rata-rata, dibagi dengan jumlah data. Tabel 7 memberikan deskripsi statistik untuk setiap variabel penelitian, dengan jumlah data yang valid sebanyak 57.

Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum dengan jumlah 0,0003 serta nilai maksimum 0,9558. Mean kepemilikan institusional ialah 0,4105 yang mempunyai standar deviasi 0,32834. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan mean menandakan penyimpangan data normal.

Kepemilikan asing memiliki nilai minimum dengan jumlah 0,0002 serta nilai maksimum 0,9420. Mean kepemilikan asing ialah 0,3669 yang memiliki standar deviasi 0,32087. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan mean menandakan penyimpangan

data normal.

CSR memiliki nilai minimum dengan jumlah 0,5154 serta nilai maksimum 0,5824. Mean CSR ialah 0,541 yang memiliki standar deviasi 0,02213. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan mean menandakan penyimpangan data normal.

Tobin's Q memiliki nilai minimum sejumlah 0,7041 serta nilai maksimum 11,7497. Mean Nilai perusahaan ialah 2,0453 yang memiliki standar deviasi 1,80181. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan mean menandakan penyimpangan data normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan guna menyelidiki distribusi data normal ataupun tidak. Pengujian tersebut melalui penggunaan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test serta hasil tersebut dipaparkan dalam tabel:

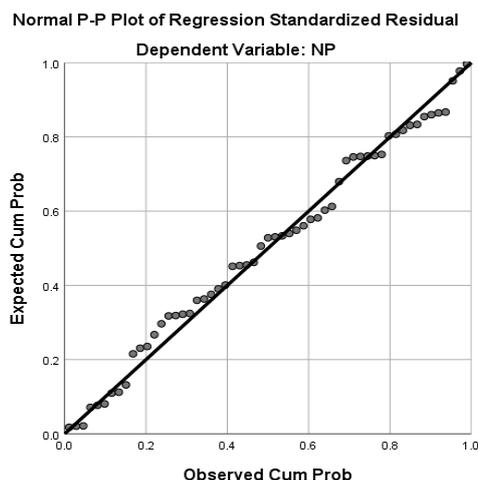
Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,78858209
Most Extreme Differences	Absolute	0,074
	Positive	0,074
	Negative	-0,067
Test Statistic		0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2023

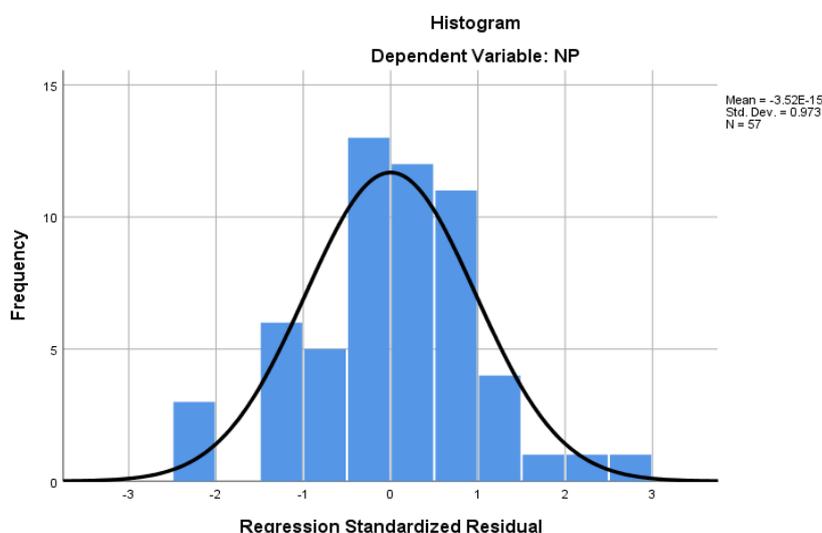
Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, yang telah dijelaskan dalam tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp sig sebesar 0,200. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,200 yang melebihi nilai 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dalam uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa sampel memiliki distribusi normal.

Apabila hasil dari grafik normal probability plot pada penelitian ini berada disekitar garis diagonal maka dapat dikatakan data penelitian tersebut normal. Berikut hasil dari uji normalitas dengan menggunakan grafik P-P plot.



Gambar 2
Grafik normal P-P plot Tobin's Q
Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2023

Pada gambar 3 di bawah dapat diketahui bahwa bentuk histogram kurvanya simetris sehingga data dapat dikatakan normal



Gambar 3
Histogram Tobin's Q
Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2023

Uji Multikolinieritas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang optimal seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas, dapat diperhatikan nilai tolerance dan faktor inflasi varians (VIF). Nilai tolerance dan VIF yang rendah menandakan kemungkinan adanya masalah multikolinieritas. Sebagai pedoman atau acuan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jikalau nilai tolerance > 0,1 serta nilai VIF < 10, alhasil mampu ditarik kesimpulan jika tidak terdapat multikolinieritas.
2. Jikalau nilai tolerance < 0,1 serta nilai VIF > 10, alhasil mampu ditarik kesimpulan jika ditemukan multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
KI	0,962	1,039	Bebas Multikolinieritas
KA	0,972	1,029	Bebas Multikolinieritas
CSR	0,984	1,016	Bebas Multikolinieritas

Dependent Variable: NP

Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2023

Berdasarkan hasil output di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance yang lebih tinggi dari 0,1, dan tidak ada nilai VIF yang melebihi 10. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada keberadaan multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, $t-1$. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan uji Durbin-Watson yang terdapat dalam tabel ringkasan model, sebagaimana yang tercantum pada Tabel 10.

Tabel 4
Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.899 ^a	0,808	0,798	0,81059	0,740

a. Predictors: (Constant), CSR, KA, KI

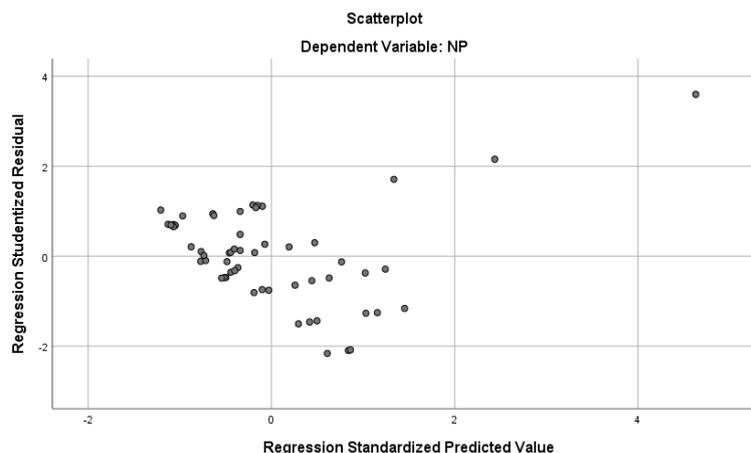
b. Dependent Variable: NP

Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2023

Berlandaskan atas pengujian yang sudah dilaksanakan alhasil diperoleh nilai pengujian Durbin-Watson sebesar 0,740 yang terletak di antara -2 dan 2 yaitu $(-2 < 0,740 < 2)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan auto korelasi dalam data yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada ketidakseragaman dalam residual pada model regresi. Dalam pembahasan ini, Uji Heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Spearman's Rho, yang melibatkan korelasi antara nilai residual (*Unstandardized Residual*) dengan setiap variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05, maka dapat dianggap bahwa model regresi mengalami masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari pengujian tersebut:



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2023

Pada model regresi yang baik, keberadaan heteroskedastisitas biasanya tidak terjadi. Melalui scatterplot, dapat diamati apakah suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola khusus dalam grafik, itu dapat menjadi indikasi bahwa heteroskedastisitas telah terjadi. Dari Gambar 4, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan merata di sekitar nilai 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas pada model regresi pada riset ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian pengaruh variabel yakni kepemilikan institusional (KI), kepemilikan asing (KA), *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan (Y) dipakai linier sederhana, adapun dari hasil olah data bisa diamati dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (constan)	5,974	2,659		2,247	0,0298
KI	-2,702	0,336	-0,492	-8,036	0,0009
KA	-1,513	0,112	-0,825	-13,531	0,0009
CSR	-4,183	4,934	-0,051	-0,848	0,4003

Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2023

Dari tabel 5 bisa dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1KI + b_2KA + b_3CSR + e$$

$$Y = 5,974 - 2,702 X_1 - 1,513X_2 - 4,183X_3$$

Artinya :

- Nilai a = 5,974 artinya jika KI (Kepemilikan institusional), KA (kepemilikan asing) dan CSR nilainya 0, alhasil Y (nilai perusahaan) nilainya ialah 5,974.
- Koefisien regresi variabel KI (Kepemilikan institusional) sejumlah -2,702 memiliki arti bahwa nilai KI berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- Koefisien regresi variabel KA (Kepemilikan asing) dengan jumlah -1,513 yang memiliki arti apabila nilai KA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

- d. Koefisien regresi variabel (CSR) sejumlah - 4,183 memiliki arti bahwa nilai CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Uji F

Tabel 6
Hasil uji F
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	146,981	3	48,994	74,565	.0002 ^b
	Residual	34,824	53	0,657		
	Total	181,806	53			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), CSR, KA, KI

Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2023

Pada riset ini mempunyai n (jumlah data observasi) sejumlah 57 serta k (jumlah variabel independen dan dependen) sejumlah 4, yang memiliki tingkat signifikansi sejumlah 0.0002 ataupun lebih kecil dibandingkan 0,05. Berlandaskan atas hasil di atas mampu ditarik kesimpulan jika model penelitian sesuai (fit) sehingga terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap nilai perusahaan dan data layak dilanjutkan untuk penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan uji ini adalah untuk menilai sejauh mana variabel dependen dan independen berkaitan, yang tercermin dalam besarnya koefisien determinasi (Adjusted R-square). Jika nilai R-square kecil, itu menandakan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 7
R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.899 ^a	0,808	0,798	0,81059

a. Predictors: (Constant), CSR, KA, KI

Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2023

Berlandaskan atas tabel 7 di atas bisa diamati jika nilai (Adjusted R Square) didapatkan sejumlah 0,798. ataupun 79.8%. perihal tersebut memiliki arti jika kemampuan variabel CSR, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan yaitu sebesar 79.8% sedangkan sisanya diberikan pengaruh oleh variabel yang diluar dalam riset ini.

Uji t

Tabel 8
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (kontstan)	5,974	2,659		2,247	0,0298
KI	-2,702	0,336	-0,492	-8,036	0,0009
KA	-1,513	0,112	-0,825	-13,531	0,0009
CSR	-4,183	4,934	-0,051	-0,848	0,4003

Sumber : Laporan Keuangan diolah, 2023

Berlandaskan atas hasil dari pengujian t dalam tabel 8 menunjukkan seberapa jauh variable independen dalam menerangkan variable yang dijelaskan berikut ini:

Kepemilikan Institusional

Hipotesis 1 : Kepemilikan Institusional memengaruhi positif pada nilai perusahaan.

Dari tabel 14 pengujian parsial t nilai koefisien kepemilikan institusional sejumlah (-8,036) yang memiliki tingkat signifikansi 0,0009 hal ini berarti nilai sig $0,0009 < \alpha: 0,05$. Dapat diartikan jika kepemilikan institusional memengaruhi nilai perusahaan, dengan makin adanya kepemilikan institusional alhasil nilai perusahaan makin rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan demikian dari hipotesa 1 yang memberikan pernyataan bahwa kepemilikan institusional memengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Kepemilikan Asing

Hipotesis 2 : Kepemilikan Asing memengaruhi secara positif pada nilai perusahaan

Dari tabel 14 uji parsial t nilai koefisien kepemilikan asing sejumlah (-13,531) dengan tingkat signifikansi 0,0009 hal ini berarti nilai sig $0,0009 < \alpha: 0,05$. Dapat diartikan kepemilikan asing berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan adanya kepemilikan asing maka nilai perusahaan makin rendah. Sehingga dapat disimpulkan jika kepemilikan asing memengaruhi secara negatif terhadap nilai perusahaan dengan demikian dari hipotesa 2 yang memberikan pernyataan jika kepemilikan asing memengaruhi positif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Hipotesis 3 : CSR berpengaruh positif pada nilai perusahaan

Dari tabel 14 uji parsial t nilai koefisien *Corporate Social Responsibility* sebesar (-0,848) dengan tingkat signifikansi 0,400 hal ini berarti nilai sig $0,400 > \alpha: 0,05$. Dapat diartikan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dari hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

Pembahasan

Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai perusahaan

Kepemilikan institusional, secara umum, berfungsi sebagai entitas pengawas terhadap aktivitas perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin efisien pemanfaatan aset perusahaan dan diharapkan dapat berperan dalam mencegah pemborosan yang mungkin dilakukan oleh manajemen. Menurut Nuryono *et al.*, (2019), tingkat kepemilikan saham institusional yang tinggi juga dapat berdampak pada peningkatan tingkat pengendalian yang dilakukan oleh institusi untuk mengurangi biaya agensi.

Berdasarkan hasil uji t kepemilikan institusional memengaruhi secara negatif terhadap nilai perusahaan. Mengindikasikan bahwa adanya kepemilikan institusional mengakibatkan makin rendah nilai perusahaan. Sehingga hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Nafsi dan Amanatul (2023) yang menyatakan kepemilikan institusional memengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaan.

Akan tetapi hasil riset ini sejalan terhadap riset yang dilaksanakan Riyanti dan Munawaroh (2021) jika kepemilikan institusional memengaruhi secara negatif terhadap nilai perusahaan dengan semakin tingginya kepemilikan institusional maka semakin besar kemungkinan terjadinya pemborosan dan manipulasi laba yang dilakukan manajemen sehingga hendak mengurangi nilai perusahaan. Selaras terhadap *the strategic alignment hypothesis* yang memberikan pernyataan jika kepemilikan institusional yang minoritas akan cenderung berpihak dan bekerjasama pada manajemen daripada pemilik saham mayoritas.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahma (2014), Mastuti dan Prastiwi

(2021), Ermanda dan Puspa (2022) yang memberikan pernyataan bahwa kepemilikan institusional memengaruhi secara negatif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Asing Terhadap Nilai perusahaan

Kepemilikan asing diberikan anggapan selaku pihak yang mempunyai kepedulian yang tinggi. Herusugondo (2018) dengan adanya kepemilikan asing dalam suatu perusahaan akan membuat kinerja perusahaan semakin bagus, karena adanya transfer teknologi dan tenaga ahli alhasil mampu menambahkan nilai perusahaan. Dengan kenaikan nilai perusahaan tersebut mampu dijadikan strategi untuk mendapatkan penanam modal untuk berinvestasi di perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t kepemilikan asing memengaruhi secara negatif terhadap nilai perusahaan. Mengindikasikan jika makin tingginya kepemilikan asing mengakibatkan semakin rendah nilai perusahaan. Sehingga hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Asari *et al.*, (2021) yang memberikan pernyataan jika kepemilikan asing memengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaan.

Akan tetapi hasil riset ini selaras terhadap riset yang dilaksanakan Santi *et al.*, (2018) jika kepemilikan asing memengaruhi secara negatif terhadap nilai industri. Hal tersebut terjadi karena masuknya penanam modal asing belum dapat diterima oleh manajemen serta pegawai yang dapat mengakibatkan perbedaan tujuan. Selain itu pemilik asing juga kurang mengawasi manajemen pada saat mengoperasikan industri sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hasil riset ini juga selaras terhadap riset yang dilaksanakan Hasnawati dan Sawir (2015), Maulana dan Vernando (2022) yang memberikan pernyataan jika kepemilikan asing memengaruhi secara negatif terhadap nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan kewajiban sosial perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, masyarakat sekitar, dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Tingkat pengungkapan yang lebih baik terkait CSR akan membawa dampak positif terhadap citra perusahaan di mata pemangku kepentingan, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Semakin meningkatnya keterlibatan perusahaan dalam mengungkapkan CSR dapat memperoleh perhatian investor potensial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak memengaruhi nilai perusahaan. Sehingga hasil itu tidak selaras terhadap penelitian Latifah dan Widiatmoko (2022) yang menyatakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* memengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaan. Serta berlandaskan atas Afifah *et al.*, (2017) yang memberikan pernyataan jika *Corporate Social Responsibility (CSR)* memengaruhi secara negatif terhadap nilai perusahaan.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan Rasyid *et al.*, (2022) yang memberikan pernyataan jika *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak memengaruhi nilai perusahaan. Perihal tersebut dapat berlangsung karena kualitas pengungkapan CSR yang masih rendah dimana kurangnya dukungan perusahaan. Meskipun pengungkapan CSR sudah menjadi kewajiban.

Hasil riset ini juga selaras terhadap riset Rahayu dan Agustina (2022), Amanah dan Nafsi (2023) yang memberikan pernyataan jika *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional,

kepemilikan asing dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Berlandaskan atas hasil analisa serta uji statistik, maka mampu diambil kesimpulan yakni di bawah ini: (1) Hasil riset yang dilakukan membuktikan jika kepemilikan institusional memengaruhi secara negatif terhadap nilai perusahaan. Perihal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien kepemilikan institusional sejumlah (-8,036) dengan tingkat signifikansi 0,0009. Memiliki arti bahwa, makin tingginya kepemilikan institusional alhasil nilai perusahaan semakin rendah. Perihal tersebut membuktikan jika kepemilikan institusional yang hampir seluruhnya akan cenderung berpihak dan bekerja sama dengan manajemen daripada pemilik saham minoritas. (2) Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan jika kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perihal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien kepemilikan asing sebesar (-13,531) dengan tingkat signifikansi 0,0009. Memiliki arti bahwa semakin tingginya kepemilikan asing alhasil nilai perusahaan semakin rendah. Perihal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan asing kurang melakukan pengawasan pada manajemen dalam menjalankan perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. (3) Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan jika CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perihal tersebut dibuktikan melalui nilai koefisien *Corporate Social Responsibility* sebesar (-0,848) dengan tingkat signifikansi 0,400. Memiliki arti bahwa kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* yang masih rendah sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Keterbatasan penelitian

Terdapat sejumlah keterbatasan yang penulis rasakan pada saat menyelesaikan riset ini, sebagai berikut : (1) Keterbatasan dalam hal pemilihan sampel penelitian, pada penelitian ini menggunakan sampel manufaktur subsektor makanan dan minuman sehingga belum dapat mewakili seluruh sektor manufaktur. (2) Dalam penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan CSR dalam menilai nilai perusahaan. Padahal masih banyak faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. (3) Periode penelitian yang dilakukan relative pendek yaitu hanya 3 tahun

Saran

Berlandaskan atas hasil riset serta pembahasan sebelumnya mampu dirumuskan sejumlah saran yakni: (1) Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka investor untuk meninjau kembali nilai perusahaan berdasarkan faktor-faktor lain karena faktor yang dijelaskan dalam penelitian berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk menambahkan variabel tambahan guna memperluas kerangka model penelitian terkait pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, disarankan juga untuk melibatkan periode waktu yang lebih panjang dalam penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., S. W. W. Astuti, dan D. Irawan. 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(3), 346-364.
- Asari, N. L., N. L. Novitasari, dan P. W. Saitri. 2021. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*. 1 (6).
- Ermanda, M. dan D. F. Puspa. 2022. Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Sustainability Report* dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*. 17 (2).
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit

- Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasnawati, S. dan A. Sawir. 2015. Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Nilai Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 17 (1)
- Herusugondo. 2018. Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. *Jurnal UNISBANK*.
- Jensen, M. dan W. Meckling. 1976. Theory of the firm: *Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. 3(1).
- Latifah, N. L. dan J. Widiatmoko. 2022. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap *Corporate Social Responsibility* dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. 13 (2).
- Mareta, A. dan F. K. Fitriyah. 2017. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang mengikuti PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015). *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice* (449-471).
- Maulana, R. dan A. Vernando. 2022. Pengaruh Koneksi Politik dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*. 10 (2).
- Nafsi, S. M. dan L. Amanatul. 2023. Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance*, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 12(7).
- Nugroho, Mirza., dan Yulianto, A. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013. *Accounting Analysis Journal*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Nuraina, E. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akrua* 4 (1) (2012): 51-70.
- Nuryono, M., A. Wijayanti, dan Y. C. Samrotun. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, serta Kualitas Audit pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Edunomika*. 02 (1).
- Rahayu, A. dan R. Agustina. 2022. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dan Volume Perdagangan Saham. *Jurnal of Financial and Accounting Studies*.
- Rahma, A. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Pendanaan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Bisnis Strategi*. 23 (2).
- Rasyid, C. A., E. Indriani, dan R. Hudaya. 2022. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Sebagai Varibel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*. 7 (1).
- Riyanti, R. dan A. Munawaroh. 2021. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan, dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*. 2(1).
- Santi, K. M., Makhdalena, dan R. M. Riadi. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Listing di BEI Sektor Manufaktur Periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa*. 5 (1).
- Sholihah, I. M. dan E. Nuraina. 2013. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Indeks terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. 2(2).
- Taufik dan Eka. D. 2010. Kepemilikan Asing dan Nilai Perusahaan di PT Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 8(16).
- Tharah, N. dan N. F. Asyik. 2016. Pengaruh Mekanisme *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5 (2).

Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.